

# IMPLEMENTASI KEBIJAKAN *FULL DAY SCHOOL* DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR SISWA (STUDI PADA SDN BANDULAN 4 MALANG)

***Dahlia Sukur<sup>1</sup>, Afifuddin<sup>2</sup>, Suyeno<sup>3</sup>***

*Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang,*

*Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia*

*LPPM Unisma Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia*

*Email: [dahliasukur@gmail.com](mailto:dahliasukur@gmail.com)*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Bagaimana implementasi kebijakan Full Day School di SDN Bandulan 4 Malang; 2) Bagaimana efektivitas sistem Full Day School terhadap proses belajar mengajar siswa di SDN Bandulan 4 Malang; 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kebijakan Full Day School di SDN Bandulan 4 Malang. Metode pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan orang-orang yang dijadikan sebagai informan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara mendalam, observasi partisipan dan kajian dokumen. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa analisa data yang ditemukan adalah implementasi kebijakan Full Day School di SDN Bandulan 4 Malang sudah cukup baik. Namun perlu terus diimplementasikan dan perlu dievaluasi agar muncul inovasi-inovasi baru yang dapat diaplikasikan agar semuanya berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan oleh semua pihak.

**Kata kunci :** Implementasi Kebijakan Full Day School

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan dalam arti sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian manusia sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan juga diartikan sebagai “usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental” (Sudirman 1992:163).

Konsep *Full Day School* berbeda dengan sekolah reguler pada umumnya atau *Half Day School*. *Half Day School* merupakan sekolah setengah hari yang berlangsung dari pagi sampai siang. *Full Day School* merupakan sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-15.00 dengan waktu istirahat setiap dua jam sekali (Baharudin, 2010 : 221).

Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy “Dengan sistem *Full Day School* ini secara perlahan anak didik akan terbangun karakternya dan tidak menjadi liar di luar sekolah ketika orangtua mereka masih belum pulang dari kerja,” kata Mendikbud di Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) (Tribun News : 2016). Menurut beliau, kalau anak-anak tetap berada di sekolah, mereka bisa menyelesaikan tugas-tugas sekolah sampai dijemput orang tuanya sesuai jam kerja. Selain itu, anak-anak bisa pulang bersama-sama orang tua mereka sehingga ketika berada di rumah mereka tetap dalam pengawasan, khususnya oleh orang tua.

Dengan sibuknya orang tua di tempat kerja, sistem *Full Day School* ini tentunya menjadi

alternatif yang sangatlah bagus. Menurut para wali murid keuntungan dari *Full Day School* yang Pertama, anak-anak jelas akan mendapatkan metode pembelajaran yang bervariasi dan lain daripada sekolah dengan program reguler. Kedua, orang tua tidak akan merasa khawatir, karena anak-anak akan berada sehari-hari di sekolah. Karena sebagian besar waktu anak adalah untuk belajar. Ketiga, orang tua tidak akan takut anak akan terkena pengaruh negatif. Keempat, obsesi orang tua akan keberhasilan pendidikan anak. Jika anak mau pandai harus dicarikan sekolah yang bagus dan sekolah bagus itu adalah yang mahal karena memiliki fasilitas yang lengkap.

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam mengenai implementasi kebijakan *Full Day School*. Sehingga dalam penelitian ini, judul yang diambil oleh peneliti adalah: Implementasi Kebijakan *Full Day School* Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Siswa di SDN Bandulan 4 Malang.

### B. Pengertian Ilmu Administrasi Pendidikan

Kata “Administrasi” berasal dari bahasa latin yang terdiri atas kata *ad* dan *ministrare*. Kata *ad* mempunyai arti yang sama dengan kata *to* dalam Bahasa Inggris, yang berarti “ke” atau “kepada”. Dan *ministrare* sama dengan *to save* atau *to conduct* yang berarti “melayani”, “membantu”, atau “mengarahkan”. Dalam Bahasa Inggris *to administer* berarti pula “mengatur”, “memelihara” (*to look after*), dan mengarahkan. (M. Ngilim Purwanto, 2004 : 1). Dari penjelasan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

kata administrasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membantu, melayani, mengarahkan, atau mengatur semua kegiatan didalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan administrasi pendidikan ialah segenap proses pengarahan dan pengintegrasian segala sesuatu, baik personal, spiritual maupun material yang bersangkutan paut dengan pencapaian tujuan pendidikan.

### C. Pengertian Efektivitas Belajar

Efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sarana, maupun waktunya atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Said, 1981 : 83).

### D. Pengertian Implementasi Kebijakan

Menurut Edward III (dalam Subarsono, 2011: 90-92) berpandangan bahwa implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel, yaitu:

1. Komunikasi, yaitu keberhasilan implementasi kebijakan mensyaratkan agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan, dimana yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan harus ditransmisikan kepada kelompok sasaran (target group), sehingga akan mengurangi distorsi implementasi.
2. Sumberdaya, meskipun isi kebijakan telah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi apabila implementor kekurangan sumberdaya untuk melaksanakan, maka implementasi tidak akan berjalan efektif. Sumber daya tersebut dapat berwujud sumber daya manusia, misalnya kompetensi implementor dan sumber daya finansial.
3. Disposisi, adalah watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor, seperti komitmen, kejujuran, sifat demokratis. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka implementor tersebut dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Ketika implementor memiliki sikap atau perspektif yang berbeda dengan pembuat kebijakan, maka proses implementasi kebijakan juga menjadi tidak efektif.
4. Struktur Birokrasi, Struktur organisasi yang bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Aspek dari struktur organisasi adalah Standard Operating Procedure (SOP) dan fragmentasi. Struktur organisasi yang terlalu panjang akan cenderung melemahkan pengawasan dan menimbulkan red-tape, yakni prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks, yang menjadikan aktivitas organisasi tidak fleksibel.

Menurut pandangan Edwards (dalam Budi Winarno, 2008: 181) sumber-sumber yang penting meliputi, staff yang memadai serta keahlian-keahlian yang baik untuk melaksanakan tugas-tugas mereka, wewenang dan fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk menerjemahkan usul-usul di atas kertas guna melaksanakan pelayanan-pelayanan publik.

### E. Pengertian Full Day School

Menurut etimologi, kata *Full Day School* berasal dari Bahasa Inggris. Dimana terdiri dari kata *Full* yang mengandung arti penuh, dan *day* artinya hari. Maka *Full Day* mengandung arti sehari penuh. *Full Day* juga berarti hari sibuk. Sedangkan *School* artinya Sekolah. Jadi, arti dari *Full Day School* jika dilihat dari segi etimologinya berarti kegiatan belajar yang dilakukan sehari penuh disekolah.

Sedangkan menurut terminologi atau arti secara luas, *Full day School* mengandung arti sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan sistem pengajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreatifitas.

### F. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam menjelaskan implementasi *Full Day School* di SDN Bandulan 4 Kota Malang melibatkan berbagai aspek yang perlu untuk digali secara kontinyu dan komprehensif. Sehingga diharapkan dari data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati mampu memberikan informasi tentang implementasi *Full Day School* di SDN Bandulan 4 Kota Malang.

Menurut Jamal Ma'mur Asmani (2011 : 108-110), pendekatan kualitatif lebih menekankan pada makna, penalaran, definisi situasi tertentu dan lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif lebih mementingkan proses bukan hasil. Pada penelitian kualitatif, data bersifat deskriptif, maksudnya data dapat berupa gejala-gejala yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya, seperti foto, dokumen, catatan lapangan saat penelitian dilakukan.

### G. Implementasi Kebijakan Full Day School di SD Negeri Bandulan 4 Malang

Dalam program *Full Day School* ini peserta didik memperoleh banyak keuntungan secara akademik, tentu saja lamanya waktu belajar juga merupakan salah satu dari dimensi pengalaman anak. Ada sebuah riset mengatakan bahwa peserta didik akan memperoleh banyak keuntungan secara

akademik dan sosial dengan adanya *Full Day School* (Muhaimin, 2004 : 168)

Cryan dan Others dalam risetnya menemukan bahwa dengan adanya *Full Day School* menunjukkan anak-anak akan lebih banyak belajar daripada bermain, karena adanya waktu terlibat dalam kelas, hal ini mengakibatkan produktifitas anak tinggi, maka lebih dekat dengan pendidik, peserta didik juga menunjukkan sikap yang lebih positif, karena tidak ada waktu luang untuk melakukan penyimpangan-penyimpangan karena sehari-hari peserta didik berada di kelas dan berada dalam pengawasan pendidik (Bobbi Departer, 2003 : 07).

SD Negeri Bandulan 4 Malang menerapkan proses kegiatan belajar mengajar dengan mewajibkan peserta didik berada di sekolah mulai dari pagi hari hingga sore hari. Sehingga dengan waktu yang relatif lama di sekolah, peserta didik memiliki kegiatan yang beragam. Proses pembelajaran pun berbeda dari sekolah lainnya, karena SD Negeri Bandulan 4 Malang memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum.

Adapun muatan kurikulum antara lain muatan wajib, pelajaran tambahan, ekstrakurikuler wajib, dan ekstrakurikuler pilihan. Seluruh peserta didik wajib mengikuti seluruh muatan kurikulum. Kegiatan belajar mengajar pada umumnya sesuai dengan mata pelajaran yang dijadwalkan. Selain kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler, SD Negeri Bandulan 4 Malang mempunyai kegiatan insidental. Kegiatan ini tidak setiap hari dilakukan tetapi setiap *event-event* tertentu seperti peringatan hari kartini, hari kemerdekaan, lomba-lomba, karnaval, manasik haji, buka bersama, syawalan, kegiatan tersebut dilakukan setahun sekali.

Kegiatan setiap bulan dan setiap semester dapat dilihat dari pengajian rutin, outbond, kemah, check up kesehatan.

#### **H. Efektivitas Sistem *Full Day School* di SD Negeri Bandulan 4 Malang**

Nilai yang diajarkan di SD Negeri Bandulan 4 Malang sudah sesuai seperti yang diungkapkan Yuniarti Sulistyowati selaku Kepala Sekolah. Melalui penanaman nilai-nilai religius, diharapkan peserta didik mampu memiliki sikap dan perilaku taat pada ajaran agama yang dianutnya, dapat bertoleransi dan hidup rukun, serta mampu menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Nilai religius merupakan nilai utama yang diajarkan di SD Negeri Bandulan 4 Malang karena untuk membangun karakter peserta didik dapat dimulai dari penanaman nilai-nilai agama (*religius*). Pembentukan karakter juga didukung dengan penanaman nilai perilaku jujur, toleransi, sopan santun, dan mandiri.

Selain pembentukan karakter peserta didik juga ditanamkan nilai-nilai kewarganegaraan meliputi semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial,

demokratis, tanggung jawab, bersahabat / komunikatif, menghargai prestasi.

Dengan penanaman nilai-nilai tersebut SD Negeri Bandulan 4 Malang telah mengimplementasikan model pembelajaran pendidikan secara umum dengan pendidikan agama. Dalam hal ini pendidikan agama menjadi dasar bagi mata pelajaran lain dalam kurikulum. Serta memadukan materi yang dipelajari peserta didik dengan pengalamannya melalui proses refleksi.

Masa anak sekolah dasar diantara usia 6-12 tahun yang merupakan periode intelektual, mengalami masa perkembangan yang amat pesat memasuki tahap usia sekolah ini dan lingkungan keluarga tidak lagi mampu memberi seluruh fasilitas untuk mengembangkan fungsi-fungsi anak, terutama fungsi intelektual dalam mengejar kemajuan zaman modern. Dalam keadaan normal, anak usia SD berkembang secara berangsur-angsur dan secara tenang. Anak betul-betul berada dalam stadium belajar. Maka dari itu, anak memerlukan lingkungan sosial yang lebih luas, yaitu sekolah.

#### **I. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kebijakan *Full Day School* di SD Bandulan 4 Malang**

Penerapan program *Full Day School* di SD Negeri Bandulan 4 Malang mulai pukul 07.00 s/d 14.30 artinya dalam sehari peserta didik belajar selamadelapan jam dan istirahat selama 35 menit. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pendidik di SD Negeri Bandulan 4 Malang tidak hanya di dalam kelas saja tetapi juga berada di luar kelas, hal tersebut dikarenakan agar anak tidak merasa bosan dan juga kalau mengajar di luar kelas suasananya menjadi tidak begitu formal sehingga anak bisa lebih dekat dengan pendidik yang pada akhirnya peserta didik tidak malu bertanya kepada pendidik apabila mengalami kesulitan dalam belajar.

Teori tentang *Full Day School* yang ada sudah diterapkan di SD Negeri Bandulan 4 Malang walaupun masih harus ditingkatkan lagi demi meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri Bandulan 4 Malang, seperti bagaimana strategi guru dalam mengajar ketika siswa dalam kondisi kecapekan, bagaimana sekolah menciptakan suasana yang menyenangkan baik di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga murid merasa tidak terbebani tetapi ilmu yang telah di dapatkan dapat masuk dan dicerna dengan baik.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa di SDN Bandulan 4 Malang menyetujui atas terbentuknya kebijakan karna sebagai ASN (Aparatur Sipil Negara) kami wajib mentaati aturan yang datangnya dari pusat, jadi kesimpulannya pihak sekolah mendukung adanya implementasi *Full Day School* yang saat ini sedang diterapkan di SDN Bandulan 4 Malang. Dan kebijakan ini sudah diterapkan selama 2 tahun. Akan tetapi SDN Bandulan 4 Malang memang

sudah menjalankan namun tetap saja semua belum berjalan sepenuhnya masih juga ada faktor-faktor yang belum memenuhi terbentuknya kebijakan hingga kebijakan yang di buat belum terimplementasi secara sempurna seperti pada semestinya. Akan tetapi Kepala Sekolah beranggapan ini tidak menjadikan halangan tidak terlaksananya kebijakan karna apapun yang terjadi kami sebagai ASN (Aparatur Sipil Negara) wajib, dan dituntut untuk bekerja dengan hasil yang baik walaupun dengan sedikit kekurangan.

Dan para guru-guru berharap jika memang bisa membuat kebijakan tolong lebih dievaluasi kembali karna terkadang aturan yang datangnya dari pusat terkadang tidak melihat situasi dan kondisi yang ada di lapangan, apakah mampu atau sesuai jika kebijakan di laksanakan di lapangan. Jika semua lebih dulu di evaluasi setidaknya kita akan mengetahui kendala apa yang akan kita jumpai di lapangan jika kebijakan itu di terapkan, semestinya itu akan baik. Tapi ini hanya sekedar harapan yang di tuturkan oleh para guru-guru di SDN Bandulan 4 Malang. Semoga kedepannya Implementasi Kebijakan *Full Day School* dapat terlaksana dengan baik di SDN Bandulan 4 Malang maupun di sekolah-sekolah yang lain.

## J. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi *Full Day School* di SDN Bandulan 4 Malang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi *Full Day School* di SD Negeri Bandulan 4 Malang
  - a. Proses belajar mengajar. proses belajar mengajar di SDN Bandulan 4 Malang, mulai dari pembukaan, pembacaan doa dan hafalan surat, pembacaan ikrar, sholat dhuha berjamaah, pelajaran biasa, istirahat, minum dan makan snack bersama, pelajaran biasa, istirahat sholat dhuhur berjamaah, doa dan dzikir almaksurot, makan siang bersama-sama dipimpin oleh wali kelas, pelajaran biasa, doa, penutup. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar di SDN 4 Bandulan Malang sudah mengimplementasikan kebijakan *full day school*.
  - b. Meningkatkan Kreatifitas Siswa Dalam meningkatkan kreatifitas siswa pihak SDN Bandulan 4 Malang membuat kegiatan seni yang bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya di berbagai bidang di luar akademik. Manfaatnya untuk wadah penyaluran hobi, minat, dan bakat para siswa secara positif yang dapat mengasah kemampuan, daya kreativitas, jiwa sportivitas, dan meningkatkan rasa percaya diri.

- c. Meningkatkan Minat Belajar Siswa. Dalam meningkatkan minat belajar siswa guru-guru menerapkan penerapan belajar tuntas dan berinovasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas, dan dapat diketahui pula bahwa setiap guru mempunyai metode masing-masing dalam berinovasi untuk meningkatkan minat belajar siswanya. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan minat belajar itu sangat penting maka dari itu guru wajib berinovasi dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN Bandulan 4 Malang.

## 2. Efektivitas *Full Day School*

- a. Perkembangan Siswa. Dapat diketahui bahwa dengan adanya program atau kegiatan yang dibuat oleh sekolah dan dengan adanya kebijakan *Full Day School* maka sekolah mengeluarkan kegiatan keagamaan dan kegiatan-kegiatan belajar yang menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang. Dalam kegiatan yang sudah di atur sedemikian rupa harapan dari sekolah dapat meningkatkan perkembangan siswa agar bisa lebih mandiri. Karena dengan adanya sistem *Full Day School* ini siswa juga dilatih agar bisa hidup mandiri dan berkembang dalam segi pendidikan, keagamaan dan sosial.
- b. Karakter siswa. Di SDN Bandulan 4 Malang para guru membiasakan siswa untuk berdoa sebelum belajar dan membangun karakter siswa dengan kegiatan keagamaan diluar jam sekolah. Dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi kebijakan *full day school* di SDN Bandulan 4 Malang tidak lupa untuk membangun karakter siswa terutama dari segi keagamaan.
- c. Psikologi siswa. Dalam implementasi kebijakan *full day school* di SDN Bandulan 4 Malang banyak faktor-faktor dan dampak yang mempengaruhi psikologi siswa / anak di SDN Bandulan 4 Malang. Adapun faktor-faktornya yaitu pikiran, perasaan, perilaku dan fisik. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan *full day school* yang diterapkan oleh SDN Bandulan 4 Malang mempengaruhi psikologi siswa.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi *Full Day School* di SD Negeri Bandulan 4 Malang
  - a. Faktor pendukung dalam implementasi program *Full Day School* di SD Negeri Bandulan 4 Malang sebagai berikut:

sekolah memiliki lokasi yang strategis, sekolah mempunyai banyak kegiatan yang variatif, sekolah mempunyai banyak prestasi khususnya di bidang keagamaan, kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan orangtua/ wali murid, pendidik yang masih muda membuat peserta didik merasa nyaman.

- b. Faktor penghambat dalam implementasi program *Full Day School* di SD Negeri Bandulan 4 Malang sebagai berikut: ruang bermain anak terbatas, mushola yang kurang luas, belum adanya transportasi sekolah / bus sekolah. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam implementasi *full day school* di SDN Bandulan 4 Malang adalah kurangnya fasilitas dan minimnya sarana dan prasarana di sekolah. Hal ini belum sesuai dengan standar kebijakan *full day school* yang dikeluarkan oleh pemerintah.
4. Upaya yang dilakukan SD Negeri Bandulan 4 Malang dalam mengatasi kendala dalam implementasi program *Full Day School* adalah sebagai berikut:
  - a. Mengubah ruang bermain anak di luar kelas menjadi di dalam kelas dengan cara memberikan permainan seperti catur, monopoli, teka teki silang yang dapat mengasah otak.
  - b. Mengubah ruang kelas menjadi mushola kelas, jadi peserta didik ketika masuk kelas harus melepas alas kaki karena mushola berpindah di dalam kelas, peserta didik membawa peralatan ibadah sendiri.

Dalam penelitian ini, penulis memiliki beberapa saran sebagai berikut:

Bagi pengelola *full day school* SDN Bandulan 4 Malang diharapkan untuk mengurangi faktor penghambat, pihak sekolah sebaiknya menambahkan ruang bermain dan mushola. Pihak sekolah perlu melakukan sosialisasi *Full Day School* terhadap orangtua dan masyarakat. Pihak sekolah perlu meningkatkan pembelajaran yang mengasyikkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan.

Bagi pendidik harus mampu memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, karena pendidik merangkap sebagai orangtua di sekolah karena hubungan antara pihak sekolah dengan orangtua harus selalu terjaga, agar orangtua dapat mengetahui program yang dilaksanakan di sekolah, sehingga orangtua dapat memahami dengan

adanya kegiatan sekolah tersebut yang nantinya berguna dan bermanfaat bagi peserta didik.

Bagi siswa diharapkan dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan sungguh-sungguh dan tekun agar pada saat lulus dari SDN Bandulan 4 Malang sudah menjadi anak yang berakhlak, bertanggung jawab dan cerdas.

Bagi pemerintah diharapkan bisa mengevaluasi kebijakan *full day school* ini dengan materi tematik yang harus di ajarkan oleh guru terhadap muridnya karena materi tematik masih kurang efektif digunakan / diimplementasikan, dengan adanya materi tematik ini guru-guru menjadi kurang maksimal dalam memberikan materi ke siswa karena materi harus sesuai dengan tema.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alirsyad. 2013. "Sekolah Indonesia". <http://sekolahindonesia.html>, diakses pada tanggal 23 April 2015, jam 20.00 WIB
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press
- Astuti, Marfiah. 2013. *Implementasi Program Full Day School sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al-Ya'lo Kota Malang*. Jurnal Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Bahri, Syaiful dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Creswell. John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Penerjemah: Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Buku Panduan Akademik Tahun Ajaran 2013/2014. SD Bandulan 4 Malang. Departemen. Bobbi, Mark Reardon & Sarah
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Hadi, A Soedomo. 2003. *Pendidikan (Suatu Pengantar)*. Surakarta: Sebelas Maret Universitas Press
- Hamalik, Oemar. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hasan, Nor. 2006. *Full Day School (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing)*. Jurnal Pendidikan. (Vol 1. No. 1).
- Moleong, J Lexi. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, dkk. 1996. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Surabaya: CV. Catur Media Karya Anak Bangsa

- Muhaimin, dkk. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mushlihah. 2009. Peranan Full Day School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MT's. Surya Buana Malang. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. UIN Malang
- Mu'min, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia
- Singer, Naurie. 2003. *Quantum Teaching (Mempraktekan Quantum teaching di ruang-ruang kelas)*. Bandung: Kaifa.
- Sulistiyarningsih, Wiwik. 2008. *Full Day School an Optimalisasi Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Azzagrafika
- Sumantri, Endang. 2007. Pendidikan Umum, Dalam Ali, M., Ibrahim R. Sukmadinata, N.S., Sudjana, D, dan Rasjidin, W. (Penyunting). Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Bandung: Pedagogiana Press
- Sutopo, HB. 2002. *Metodologi Penelitian (Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian)*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Syafri, Ulil Amri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Trianto. 2006. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Bumi Aksara